

**EDUCATION AND TRAINING OF UKS OFFICERS IN MONITORING Aedes
Aegypti MOSQUITO LARVAE AT SMP BENTENG BETAWI WITH
EMPOWERMENT OF JUMANTIK OFFICERS OF PORIS PLAWAD CIPONDOH
COMMUNITY HEALTH CENTER, TANGERANG CITY YEAR 2023**

**EDUKASI DAN PELATIHAN PETUGAS UKS DALAM MEMANTAU JENTIK
NYAMUK *Aedes Aegypti* DI SMP BENTENG BETAWI DENGAN
PEMBERDAYAAN PETUGAS JUMANTIK PUSKESMAS PORIS PLAWAD
CIPONDOH KOTA TANGERANG TAHUN 2023**

Wasludin*¹, Alif Nurul Rosyidah ²

Poltekkes Kemenkes Banten Jurusan Keperawatan

*e-mail: wasludin.misad@gmail.com¹, alifnurulrosyidah@gmail.com²

Abstract

SMP Benteng Betawi is a school located in the Poris Plawad area, where the school does not have special officers, so it is necessary to get health education to improve students' knowledge and understanding so that they are willing to carry out prevention by monitoring aedes aegypti larvae at school and can be done at the student's home.

The solutions implemented in this community service include education, training and mentoring about dengue fever (causes, transmission, prevention, control) and monitoring aedes aegypti mosquito larvae, mentoring, practical training in monitoring aedes aegypti mosquito larvae in water reservoirs in target schools.

OSIS Supervisors and administrators which are carried out for 6 months starting from May 2023 to October 2023. The target partners involved in this community service are those in charge of the Poris Plawad Health Center mosquito larvae monitoring program, School Principals, UKS supervisors, OSIS supervisors, and OSIS administrators. The outputs of this community service are in the form of a pocket guide book for monitoring Aedes aegypti mosquito larvae and articles published on community service, the formation of a cadre of Aedes aegypti mosquito larvae monitors, the availability of tools and formats for monitoring Aedes aegypti mosquito larvae with target achievements in the form of articles on mentoring UKS officers in monitoring Aedes aegypti mosquito larvae, an increase in the knowledge and skills of UKS officers in monitoring Aedes aegypti mosquito larvae, the formation of a school cadre of Aedes aegypti mosquito larvae monitors, and the availability of aedes aegypti mosquito larvae monitoring tools.

Keywords: *aegypti mosquito larvae, Cadre Empowerment*

Abstrak

SMP Benteng Betawi merupakan sekolah yang berada di wilayah Poris Plawad, dimana sekolah tersebut belum ada petugas khusus baik karyawan maupun siswa yang memantau jentik nyamuk guna mencegah penularan DBD sehingga perlu mendapatkan pendidikan kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman siswa sehingga bersedia melakukan pencegahan dengan memantau jentik *aedes aegypti* di sekolah dan bisa dilakukan di rumah tempat tinggal siswa.

Solusi yang dilaksanakan dalam pengabdian masyarakat ini meliputi edukasi, pelatihan dan pendampingan tentang DBD (penyebab, penularan, pencegahan, pengendalian) dan pemantauan jentik nyamuk *aedes aegypti*, pendampingan, pelatihan praktik memantau jentik nyamuk *aedes aegypti* di tempat penampungan air yang ada di sekolah sasaran, membujuk siswa pemantau jentik (wamantik) nyamuk *aedes aegypti*, dan memberikan bantuan alat berupa senter untuk memantau jentik nyamuk *aedes aegypti*.

Kegiatan pengabdian masyarakat Program Kemitraan Masyarakat (PKM) berupa edukasi, pelatihan dan pendampingan Pembina UKS, Pembina dan pengurus OSIS yang dilaksanakan selama 6 bulan mulai bulan Mei 2023 s.d Oktober 2023. Sasaran mitra yang terlibat dalam pengabdian masyarakat ini adalah penanggung jawab program pemantau jentik Puskesmas Poris Plawad, Kepala Sekolah, pembina UKS, pembina OSIS, dan pengurus OSIS.

Luaran yang dari pengabdian masyarakat ini berupa tersedianya buku saku panduan memantau jentik nyamuk *aedes aegypti* dan artikel publikasi pengabdian masyarakat, terbentuk kader pemantau jentik nyamuk *aedes aegypti*, tersedia alat dan format pemantau jentik nyamuk *aedes aegypti* dengan target capaian berupa tersedia artikel tentang pendampingan petugas UKS dalam memantau jentik nyamuk *Aedes aegypti*, terjadi peningkatan pengetahuan dan ketrampilan petugas UKS dalam memantau jentik nyamuk *Aedes aegypti*, terbentuk kader sekolah pemantau jentik nyamuk *aedes aegypti*, dan tersedia alat pemantau jentik nyamuk *aedes aegypti*

Kata kunci: DBD, Kader

1. PENDAHULUAN

Kasus DBD di Kota Tangerang Juni 2022 terdapat 331 kasus DBD meningkat dibandingkan dengan tahun 2021 yaitu sebanyak 224 orang, sedangkan di wilayah RT 01 RW 05 Kelurahan Poris Plawad Utara, pada bulan Nopember 2022 terdapat 1 orang yang terdiagnosis DBD dan terdapat 2 rumah yang positif (ada) jentik nyamuk *aedes aegypti* di rumahnya termasuk di SMK Kesehatan Banten sehingga warga dihimbau agar lebih peduli mengantisipasi kasus DBD dengan melakukan upaya pencegahan mulai dari menguras bak mandi seminggu sekali, membersihkan seluruh penampungan air, dan menutup barang atau penampungan air.

Berkaitan dengan hal itu, petugas puskesmas melakukan sosialisasi pada masyarakat dan sekolah tentang pencegahan DBD dan melakukan pemantauan jentik nyamuk kerumah warga dan sekolah termasuk SMP Benteng Betawi, karena kasus penderita DBD disebabkan pola hidup bersih dan tidak efektifnya pemberantasan sarang nyamuk oleh masyarakat walaupun di sekitar SMP tersebut menurut laporan dari petugas pemantau jentik Puskesmas Poris Plawad, pada tahun 2022 tidak ada laporan kasus DBD.

SMP Benteng Betawi merupakan sekolah yang berada di wilayah Poris Plawad, dimana sekolah tersebut belum ada petugas khusus baik karyawan maupun siswa yang memantau jentik nyamuk guna mencegah penularan DBD sehingga perlu mendapatkan pendidikan kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman siswa sehingga bersedia melakukan pencegahan dengan memantau jentik *aedes aegypti* di sekolah dan bisa dilakukan di rumah tempat tinggal siswa.

Kegiatan pendidikan kesehatan dilakukan dengan cara memberikan penyuluhan kesehatan tentang penyakit BDB dan pencegahannya serta cara memantau jentik *aedes aegypti* sehingga dengan ditemukannya jentik nyamuk, bisa dilakukan pemberantasan jentik melalui membubuhkan serbuk abate atau dengan 3 M (menutup, menguras, mengubur) barang yang bisa menampung air.

Memperhatikan situasi dan kondisi tersebut di atas, kami dosen Jurusan Keperawatan Tangerang Politeknik Kesehatan Kemenkes Banten melaksanakan pengabdian kepada masyarakat tentang “Edukasi dan pelatihan petugas UKS dalam memantau jentik nyamuk *aedes aegypti* di SMP Benteng Betawi Kelurahan Poris Plawad Utara dengan pemberdayaan petugas Jumentik Puskesmas Poris Plawad Cipondoh Kota Tangerang tahun 2023

2. METODE

Metode pengabdian masyarakat ini adalah pemberian informasi berupa edukasi dan simulasi praktik pemantau jentik. Media pengabdian masyarakat ini adalah Power Point (PPT), booklet, leaflet, poster dan kartu pemantau jentik.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pembentukan kader pemantau jentik cilik dihadiri oleh 15 orang remaja dari petugas UKS di SMP Benteng Betawi dengan rentang usia 14-15 tahun dengan jenis kelamin yang terdiri dari laki dan perempuan.

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Peserta (n=25)

Variabel	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
1. Jenis Kelamin		
Laki-laki	8	32%
Perempuan	17	68%
2. Umur		
14 tahun	22	88%
15 tahun	3	12%

Pada umumnya kader pemantau jentik adalah wanita berusia dewasa yang berprofesi sebagai ibu rumah tangga, berbeda dengan studi kami yang melihat potensi remaja sebagai kader pemantau jentik cilik. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Rubandiyah & Nugroho, 2018) yang juga membentuk kader pemantau jentik anak-anak. Berdasarkan penelitian terdahulu diketahui bahwa remaja memiliki potensi dalam menemukan jentik nyamuk lebih baik dibandingkan orang dewasa (Astuti & Susanti, 2017). Hal ini disebabkan oleh remaja lebih jeli dalam melihat keberadaan jentik nyamuk.

Tabel 4.2 Pengetahuan *Pre Test* dan *Post Test* Peserta (n=25)

Kategori	Pengetahuan			
	<i>Pre Test</i>		<i>Post Test</i>	
	N	%	N	%
Baik	3	12%	15	60%
Cukup	14	56%	9	36%
Kurang	8	32%	1	4%
Total	25	100%	25	100%

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan diperlukan sebagai dukungan dalam menimbulkan rasa percaya diri maupun sikap dan perilaku setiap hari, sehingga dapat dikatakan bahwa pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (Notoatmodjo, 2014).

Pengetahuan yang telah dimiliki oleh peserta perlu terus dijaga agar tujuan upaya pengendalian tempat potensial sebagai pencegahan keberadaan jentik nyamuk dapat tercapai.

Pembentukan kader yang telah dilaksanakan dalam kegiatan ini tentunya perlu dilanjutkan dengan pendampingan kader yang juga menjadi salah satu cara untuk menurunkan keberadaan jentik nyamuk di sekitar lingkungan tempat tinggal masyarakat. Kesadaran masyarakat akan pentingnya program pemberantasan sarang nyamuk akan meningkat jika kader juga aktif dalam mensosialisasikan program PSN (Marina & Jusniar, 2021). Peran aktif kader anak memiliki cara yang akan berbeda dengan kader dewasa. Selain pendampingan, pelatihan kader yang berkesinambungan juga diperlukan untuk meningkatkan pengetahuan kader (Pujiyanti et al., 2016). Berdasarkan hal tersebut optimalisasi kader dapat ditingkatkan dengan adanya pelatihan dan pendampingan (Lusiyana, 2020).

Berdasarkan hal tersebut, pengetahuan memiliki peranan penting terhadap remaja. Karena semakin tinggi pengetahuan remaja maka mereka akan berpikir dengan cermat terkait pemantauan jentik. Selain itu remaja yang mengetahui informasi akan dapat menentukan dan mengambil keputusan ketika menghadapi masalah, atau dengan kata lain remaja yang memiliki pengetahuan terkait pemantau jentik.

A. BENTUK PENGABDIAN MASYARAKAT

Bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan adalah kegiatan pengabdian kepada masyarakat terprogram yang didasarkan pada ranah keilmuan serta Edukasi dan pelatihan petugas UKS dalam memantau jentik nyamuk *aedes aegypti* di SMP Benteng Betawi Kelurahan Poris Plawad Utara dengan pemberdayaan petugas Jumantik Puskesmas Poris Plawad Cipondoh Kota Tangerang tahun 2023

B. JENIS PENGABDIAN MASYARAKAT

Jenis pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan adalah pemberdayaan dan pendampingan dalam melakukan edukasi Kesehatan kepada masyarakat khususnya petugas UKS di SMP Benteng Betawi Kelurahan Poris Plawad Utara dengan pemberdayaan petugas Jumantik Puskesmas Poris Plawad Cipondoh Kota Tangerang tahun 2023.. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat memberikan manfaat bagi masyarakat dalam, meningkatkan pengetahuan mengenai manfaat memantau jentik nyamuk *aedes aegypti* sebagai upaya pencegahan kejadian DBD.

C. SKEMA PENGABDIAN MASYARAKAT

Skema pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan adalah Program Kemitraan Masyarakat (PKM). Skema PKM adalah program yang bermitra dengan masyarakat dibidang Kesehatan. Mitra pengabdian kepada SMP Benteng Betawi.

D. LOKASI KEGIATAN PENGABDIAN MASYARAKAT

Lokasi kegiatan pengabdian masyarakat Program Kemitraan Masyarakat (PKM) akan dilaksanakan di SMP Benteng Betawi Jln.KH.Hasyim Ashari Gg.Hj.Halimah RT 01 RW 05 Kelurahan Poris Plawad Utara Kecamatan Cipondoh Kota Tangerang Banten.

E. WAKTU KEGIATAN PENGABDIAN MASYARAKAT

Kegiatan pengabdian masyarakat Program Kemitraan Masyarakat (PKM) mulai dari tahapan persiapan, pelaksanaan, monitoring evaluasi pelaksanaan, monitoring

F. SASARAN KEGIATAN PENGABDIAN MASYARAKAT

Sasaran pengabdian masyarakat ini adalah penanggung jawab pemantau jentik Puskesmas Poris Plawad, kepala sekolah, pembina kesiswaan dan pembina dan pelaksana UKS serta pengurus OSIS di SMP Benteng Betawi Kelurahan Poris Plawad Utara Kecamatan Cipondoh Kota Tangerang berjumlah 25 orang

G. HASIL CAPAIAN

1. Meningkatnya pengetahuan dan ketrampilan petugas UKS dalam mamantau jentik nyamuk *Aedes aegypti*
2. Terbentuknya kader sekolah pemantau jentik nyamuk *aedes aegypti*
Tersedianya alat pemantau jentik nyamuk *aedes aegypti*

H. LUARAN YANG DICAPAI

1. Artikel pengabmas tentang “Pendampingan petugas UKS dalam mamantau jentik nyamuk *Aedes aegypti* di SMP Benteng Betawi Kelurahan Poris Plawad Utara Cipondoh Kota Tangerang tahun 2023” (Sedang proses)
2. Buku saku panduan memantau jentik nyamuk *aedes aegypti*
3. Terbitnya HAKI Booklet panduan memantau jentik nyamuk
4. Leaflet, poster dan kartu pemeriksa jentik

4. KESIMPULAN

Setelah kegiatan pengabdian masyarakat selesai yang dilaksanakan dalam bentuk penyuluhan, maka dapat disimpulkan bahwa meningkatnya pengetahuan dan ketrampilan petugas UKS dalam memantau jentik nyamuk *Aedes aegypti*. Hasil evaluasi dari kegiatan ini dapatkan peningkatan pengetahuan peserta tentang pemantauan jentik nyamuk *Aedes aegypti* yang ditandai dengan peserta yang dapat menjawab pertanyaan pada evaluasi *post test*. Terbentuknya kader sekolah pemantau jentik nyamuk *aedes aegypti* dan tersedianya alat pemantau jentik nyamuk *aedes aegypti* di SMP Benteng Betawi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada pihak Kepala SMP Benteng Betawi Bersama Petugas UKS SMP Benteng Betawi dan Petugas Jumantik Puskesmas Poris Plawad atas kesempatan yang telah diberikan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat. Ucapan terimakasih juga pada Poltekkes Kemenkes Banten atas dukungan dana pengabdian masyarakat, skema kemitraan masyarakat serta civitas akademika Poltekkes Kemenkes Banten yang telah membantu pelaksanaan kegiatan pengabdian.

DAFTAR PUSTAKA

- Indarwan. (2009). *Mengenal & Mencegah Demam Berdarah*. Bandung: Pionir Jaya.
- Indonesia, C. (2022). *Kemenkes catat kasus kematian DBD capai 488 jiwa sepanjang 2022*. Jakarta: CNN indonesia. Retrieved from <https://www.cnnindonesia.com>
- Kemenkes. (2018). *Pusat Data Dan Informasi Profil Kesehatan Indonesia 2017: Kemenkes Optimalkan PSN Cegah DBD*. Jakarta: Kementerian Kesehatan.
- Kemenkes. (2022). *Kasus DBD Meningkat, Kemenkes galakkan gerakan 1 rumah 1 pemantau jentik*. Jakarta: Kementerian Kesehatan. Retrieved from <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id>
- Media Indonesia. (2022). *Kasus DBD di Kota Tangerang terus meningkat*. Tangerang: Media Indonesia. Retrieved from <https://mediaindonesia.com>
- Notoatmodjo S., (2007). *Pendidikan Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Satria, Hindra, . (2004). *Demam berdarah*. Jakarta: Puspa Swara.

- Wahjuningsih. (2004). *Hubungan antara kebiasaan menguras tempat penampungan air, kebiasaan menutup tempat penampungan air dan kebiasaan membuang sampah dengan kejadian penyakit DBD.*
- WHO. (2009). *Klasifikasi demam berdarah dengue.* Swiss: World Health Organization.
- Widoyono. (2005). *Penyakit Tropis: Epidemiologi, Penularan, Pencegahan & Pemberantasannya.* Jakarta: Erlangga.